



PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN TI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN MODERASI KECERDASAN SPIRITUAL

Shanella Oktabilla Timoriawan¹, Munari²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹shanellaoktabilla3006@gmail.com, ^{2*}munari.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, korupsi kemungkinan besar memengaruhi sektor pemerintahan desa, yang menunjukkan bahwasannya ada masalah signifikan dengan cara pengelolaan pendapatan desa. Ketidakkampuan dan kurangnya kesiapan otoritas desa untuk menangani jumlah uang yang relatif besar ialah satu diantara faktor utama. Sampel 102 pejabat dari 14 desa di Kabupaten Pandaan dipakai pada penyelidikan kuantitatif ini. Kuesioner menggunakan skala diferensial semantik 1–7 dipakai untuk mengumpulkan data. Dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, metode analisis yang dipakai ialah Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya tidak setiap variabel independen secara langsung memengaruhi manajemen keuangan. Tidak ada dampak yang terlihat dari kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi informasi sama-sama menyajikan kontribusi yang bermanfaat, dengan sistem pengendalian internal sebagai komponen yang paling penting. Telah dibuktikan bahwasannya kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh manajemen keuangan dengan memoderasi hubungan antara manajemen keuangan dan kualitas sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya, variabel ini mengurangi dampak pengendalian internal dan teknologi informasi. Berlandaskan hasil ini, elemen teknis dan struktural mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja manajerial daripada nilai-nilai individual.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, Pengelolaan Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

The village government sector represents the most corruption-prone area in Indonesia, reflecting persistent and serious challenges in the management of village funds. A primary contributing factor is the limited capacity and lack of preparedness among village officials in administering relatively large financial resources. This study adopts a quantitative approach, involving a sample of 102 village officials across 14 villages within the Pandaan District. Questionnaires with a semantic differential scale from 1 to 7 were used to gather data. With the aid of SmartPLS version 4.0 software, the analysis was carried out using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that not every independent variable directly affects financial management. The impact of human resource quality is not statistically significant. On the other hand, the use of internal control systems and information technology both show beneficial effects, with internal control being the most important component. Furthermore, spiritual intelligence is found to moderate the relationship between human resource quality and financial management by strengthening its effect. However, it attenuates the influence of information technology utilization and internal control systems. These results suggest that the effectiveness of financial management is more reliant on technical and structural aspects rather than solely on personal value-based dimensions.

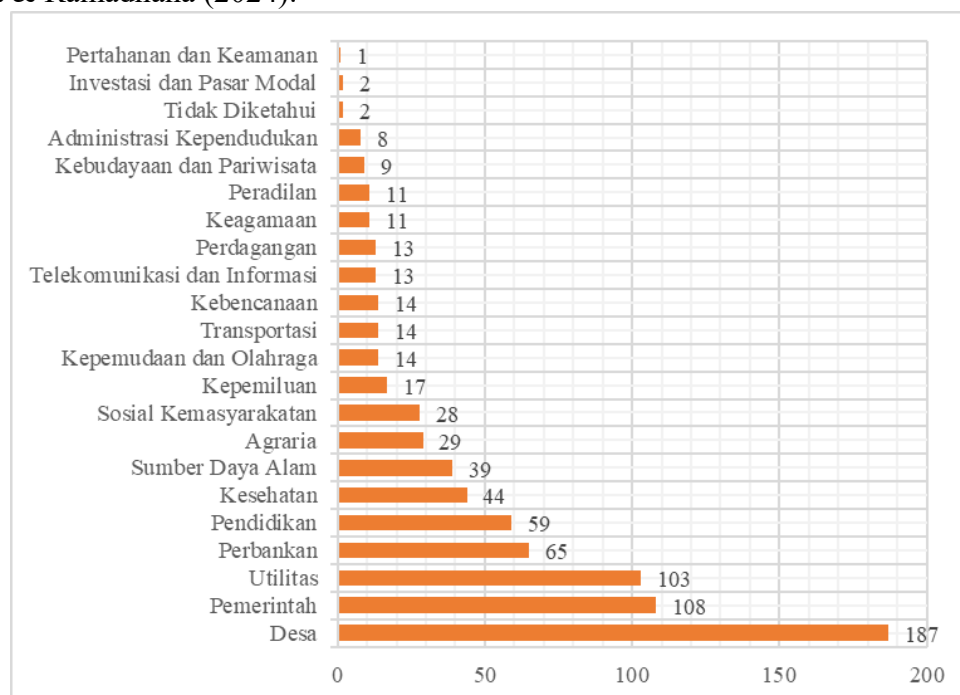
Keywords: Human Resource Quality, Internal Control System, Spiritual Intelligence, Utilization of Information Technology, Village Fund Management.

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat secara rutin mengalokasikan dana desa tiap tahunnya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara guna memberikan dukungan untuk melaksanakan fungsi pemerintahan desa (Nursin dkk., 2022). Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, dana desa ialah dana APBN yang diberikan kepada desa bersumber

dari APBD kabupaten atau kota yang ditujukan untuk sarana pembiayaan bagi kepentingan operasi pemerintahan taraf desa, termasuk pembangunan, pelayanan, serta pemberdayaan masyarakat. Berlandaskan dana yang dialokasikan pada 75.259 desa yaitu sebesar Rp. 71 triliun. Besaran alokasi tersebut menjadi pendorong adanya perhatian khusus terhadap pola pengawasan dana desa. Dibutuhkan adanya akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tersalurnya dana pada kisaran yang besar tersebut. Namun, besarnya dana yang disalurkan juga menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya pada aspek pengawasan dan pengelolaan keuangan. Tanpa sistem pengelolaan yang memadai dan pengawasan yang ketat, dana yang seharusnya untuk kepentingan publik berisiko disalahgunakan atau tidak dimanfaatkan secara optimal. Sehingga, akuntabilitas pada pengelolaan dana menjadi hal yang sangat krusial. Akuntabilitas tidak hanya mencakup pertanggungjawaban administratif dan pelaporan keuangan, tetapi juga transparansi pada pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat pada perencanaan dan pelaksanaan program, serta integritas aparatur desa dalam menjalankan tugas. Pemenuhan aspek ini menjadi dasar bagi terwujudnya pemerintahan desa yang bersih, efektif, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Sektor pemerintahan desa menjadi sektor dengan kasus korupsi terbanyak dibandingkan sektor lainnya di Indonesia (Anandya & Ramadhana, 2024). Berikut disajikan hasil pemetaan sektor korupsi bersumber dari Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023 oleh Anandya & Ramadhana (2024):



Gambar 1 Pemetaan Sektor Korupsi Tahun 2023

Gambar 1.1 ialah data Indonesia Corruption Watch pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwasannya sektor desa menjadi peringkat pertama dengan 187 kasus korupsi, terutama di wilayah Jawa Timur terdapat 20 kasus korupsi yang berasal dari sektor desa. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, minimnya pelatihan teknis, serta lemahnya sistem pengawasan internal, membuka celah terjadinya praktik korupsi (Anandya & Ramadhana, 2024). Beberapa fenomena penyalahgunaan anggaran dana desa juga terjadi di satu diantara kecamatan tepatnya pada Kabupaten Pasuruan, yakni Kecamatan Pandaan. Pada tahun 2022 Kepala Desa Kemirsewu serta Bendahara Desa Kemirsewu ditetapkan sebagai tersangka atas penyimpangan ADD (Alokasi Dana Desa) serta DD (Dana Desa) tahun 2020 dengan total kerugian negara kurang lebih 240 juta (Arifin, 2022). Pada tahun 2024, Berita Istana, 2024 menyatakan bahwasannya adanya dugaan korupsi dan mark-up anggaran dana desa di Desa Nogosari, Kecamatan Pandaan, yang menjadi keluhan sejumlah warga. Hasil investigasi lapangan mengungkap adanya ketidakselarasan antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan implementasi di lapangan, di mana material yang dipakai diduga tidak memenuhi standar, serta volume pekerjaan lebih kecil dibandingkan dengan yang tercantum pada dokumen proyek (Berita Istana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwasannya pengelolaan keuangan desa sangat rawan disalahgunakan dan tidak menutup kemungkinan bahwasannya masih banyak penyimpangan terkait pengelolaan dana desa.

Permasalahan pada dikelolanya dana desa berkaitan erat dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi (TI), serta lemahnya sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan Damayanti (2023) yang menyatakan bahwasannya pengelolaan keuangan desa menghadapi hambatan pada aspek kompetensi aparatur serta lemahnya mekanisme pengawasan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas pendampingan dan pengawasan terhadap aparatur desa ialah kebutuhan mendesak untuk menjamin akuntabilitas serta transparansi pengelolaan dana desa (Anandya & Ramadhana, 2024).

Kualitas SDM ialah faktor utama untuk menciptakan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Keterbatasan kompetensi aparatur desa bisa menghambat fungsi manajerial mulai dari perencanaan hingga pelaporan pertanggungjawaban. Nazara & Gea (2023) menekankan bahwasannya kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan pada setiap tahap pengelolaan keuangan desa. pada hal ini, penguatan kapasitas aparatur melalui peningkatan pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan teknis menjadi sangat penting. Nursin dkk. (2022) juga menyatakan bahwasannya ketersediaan SDM yang berpengetahuan di bidang akuntansi dan



keuangan dibutuhkan supaya proses pengelolaan dana desa berjalan transparan, akuntabel, serta selaras dengan regulasi. Selain SDM, pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam mendukung efisiensi dan akuntabilitas keuangan desa. Teknologi informasi memungkinkan pencatatan, pelaporan, dan pemantauan keuangan secara sistematis dan terintegrasi. Furqoningrum dkk. (2022) menekankan bahwasannya TI mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal, sedangkan Adelia & Harahap (2022) menyatakan bahwasannya TI mendukung setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi pada tata kelola keuangan desa ialah keharusan di era digital saat ini.

Sistem pengendalian internal juga berperan strategis dalam meminimalkan risiko penyimpangan. Budiarto & Isnaeni (2022). menjelaskan bahwasannya sistem ini mengatur mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja SDM, sedangkan Sarwono & Munari (2022) menegaskan bahwasannya tanpa pengendalian internal yang baik, organisasi akan kesulitan mendeteksi kecurangan dan mempertahankan akurasi informasi akuntansi. Oleh sebab itu, penguatan sistem pengendalian internal melalui prosedur kerja yang jelas dan audit internal berkala menjadi langkah penting.

Selain aspek struktural, kecerdasan spiritual (spiritual quotient/SQ) juga memainkan peran penting. Aparatur desa dengan taraf SQ yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku etis, jujur, dan berorientasi pada kepentingan publik. Buato dkk. (2024), menyatakan bahwasannya SQ mencerminkan kemampuan individu dalam menyikapi masalah dengan bijak dan menciptakan nilai-nilai positif, sedangkan Purnamawati & Adnyani (2019), mengungkapkan bahwasannya spiritualitas berkorelasi positif dengan moralitas, sehingga berpotensi menurunkan perilaku menyimpang. Dengan demikian, penguatan spiritualitas bisa menjadi pendekatan preventif dalam membangun tata kelola desa yang bersih dan akuntabel.

Dibutuhkan upaya strategis guna menciptakan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel serta transparan karena kompleksitas proses, tingginya kemungkinan terjadinya penyimpangan, terutama karena rendahnya SDM, rendahnya pemakaian teknologi informasi, serta lemahnya sistem pengendalian internal. Lebih jauh, diyakini bahwasannya unsur-unsur nonteknis seperti kecerdasan spiritual aparat desa turut berperan pada peningkatan akuntabilitas dan kejujuran pada pengelolaan keuangan. Berlandaskan konteks tersebut, tujuan penelitian berikut ialah guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, serta kualitas SDM mempunyai dampak pada pengelolaan keuangan dana desa serta untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual bisa meningkatkan korelasi antara ketiga unsur tersebut dengan standar pengelolaan keuangan di taraf desa.

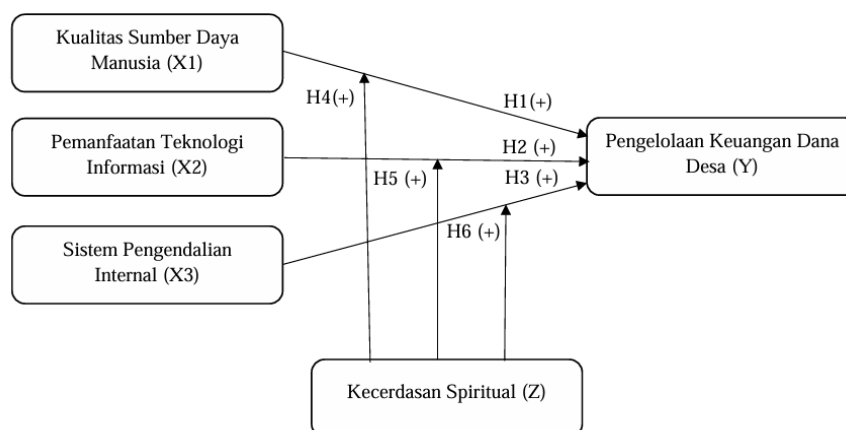
TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Menurut Davis et al. (1997), teori *Stewardship* menjelaskan bahwasannya individu pada organisasi bisa bertindak berlandaskan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi. Individu (*steward*) bersedia melayani kepentingan principal, yaitu pihak pemberi tanggung jawab. pada konteks pemerintahan desa, aparatur desa bertindak sebagai steward yang dipercaya masyarakat (*principal*) untuk mengelola dana desa secara transparan dan akuntabel. Perangkat desa diharapkan tidak hanya kompeten secara teknis, namun dimiliki pula sikap moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Anton dkk., 2023). Teori ini menjadi landasan normatif bagi perilaku aparatur desa dalam menjunjung nilai integritas dan pelayanan publik yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Teori Atribusi

Teori atribusi ialah konsep pada psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana seseorang menafsirkan penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku, baik dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain. Teori atribusi dikembangkan oleh Heider (1958) dan membagi penyebab perilaku menjadi dua: atribusi internal (faktor pada diri individu) dan eksternal (lingkungan). pada penelitian ini, kecerdasan spiritual diasumsikan sebagai bentuk atribusi internal yang memengaruhi perilaku aparatur desa pada pengelolaan keuangan. Nilai moral, integritas, dan kesadaran etika sebagai wujud kecerdasan spiritual bisa mendorong perilaku pengelolaan yang akuntabel dan bertanggung jawab.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti, 2025

Kerangka berpikir Gambar 2 menggambarkan hubungan antara variabel independen (kualitas SDM, pemanfaatan TI, SPI), variabel dependen (pengelolaan keuangan dana desa),

dan variabel moderasi (kecerdasan spiritual). Narasi hipotesis berikut telah diringkas untuk memperjelas argumen utama dan langsung diikuti dengan pernyataan hipotesis.

Pengembangan Hipotesis

H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Kualitas SDM ialah fondasi utama dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang efektif serta akuntabel. Aparatur desa yang kompeten, berpengalaman, serta mempunyai integritas tinggi akan lebih mampu menjalankan pengelolaan dana selaras prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. *Stewardship Theory* mendukung pandangan ini dengan menekankan pentingnya tanggung jawab moral aparatur sebagai pengelola dana publik.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Pemanfaatan teknologi informasi bisa meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan desa melalui sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih akurat serta tepat waktu. TI juga menjadi alat pendukung bagi aparatur desa dalam menjalankan peran *stewardship* secara optimal. Penggunaan TI yang baik akan meminimalisir kesalahan dan penyimpangan pada proses pengelolaan.

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) berperan penting dalam memastikan keuangan desa dikelola secara efisien, efektif, dan selaras ketentuan hukum. Lingkungan kerja dengan SPI yang kuat mendukung aparatur desa pada bertindak lebih profesional dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan prinsip *Stewardship* yang menekankan butuhnya kontrol dan integritas pada pengelolaan dana publik.

H4: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Kecerdasan spiritual mendorong aparatur desa bertindak berlandaskan nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab sosial. Ketika SDM yang berkualitas mempunyai kecerdasan spiritual tinggi, risiko penyimpangan akan lebih rendah karena mereka terdorong untuk mengelola dana secara jujur dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

H5: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Penggunaan teknologi informasi yang optimal membutuhkan kesadaran etis dari penggunanya. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi lebih cenderung memanfaatkan TI secara

bertanggung jawab, menghindari penyalahgunaan data, dan meningkatkan transparansi. Hal ini memperkuat efektivitas TI dalam mendukung pengelolaan keuangan desa.

H6: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Kecerdasan spiritual berperan dalam memperkuat nilai-nilai *stewardship* dengan menanamkan kesadaran moral, etika, dan tanggung jawab sosial, jadi aparatur desa dengan kecerdasan spiritual tinggi akan lebih berkomitmen dalam menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif. Kecerdasan spiritual memperkuat efektivitas SPI melalui internalisasi nilai-nilai integritas, kepatuhan, dan tanggung jawab. Aparatur desa dengan kesadaran moral tinggi akan lebih berkomitmen dalam menerapkan SPI secara konsisten demi akuntabilitas publik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dihadirkan kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:13) mendefinisikan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan fakta konkret, di mana data dinyatakan sebagai nilai numerik yang bisa dianalisis dengan perangkat statistik untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif akan menunjukkan hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari kaitan variabel bebas terhadap variabel terikat (Abdullah dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis objektif terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Seluruh 14 kepala desa di Kecamatan Pandaan berpartisipasi pada penelitian ini. Prosedur penanganan dana desa menjadi fokus utama penelitian ini. Sebanyak 210 partisipan pada penelitian ini, termasuk seluruh 14 perangkat desa. Pengambilan sampel secara purposive dilakukan untuk memilih partisipan berlandaskan dua persyaratan: (1) mereka harus ialah pejabat desa yang telah menduduki jabatan saat ini minimal satu tahun; dan (2) mereka harus menduduki jabatan penting seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala bagian, kepala urusan, atau kepala keuangan. Sampel yang dikumpulkan sebanyak 102 responden menggunakan kriteria tersebut.

Instrumen dan Skala

Variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini diukur menggunakan skala interval. Skala Semantic Differential untuk pengukuran 1-7. Skala Semantic Differential yakni teknik

yang banyak dipakai dalam mengukur sikap individu terhadap berbagai hal. Konsep ini pertama kali diperkenalkan Charles Osgood pada tahun 1952. Skala ini menggunakan serangkaian kata sifat bipolar yang memungkinkan responden untuk menilai suatu fenomena ataupun objek tertentu. Dengan prosedur yang sederhana, metode ini memberikan berbagai keuntungan, baik bagi peneliti dalam memperoleh data yang lebih terstruktur maupun bagi responden dalam mengekspresikan persepsi mereka secara lebih sistematis (Abdullah dkk., 2022:70).

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS 4.0 untuk melakukan analisis *Partial Least Squares* (PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan simultan antar variabel, termasuk interaksi variabel moderasi, serta cocok untuk model kompleks dan data dengan distribusi non-normal. Selain itu, PLS bisa menangani ukuran sampel relatif kecil secara optimal, sehingga selaras dengan karakteristik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data meliputi uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis yang bertujuan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dana desa.

Uji *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen dipakai untuk mengukur sejauh mana indikator pada satu variabel berkorelasi tinggi dengan konstruknya, dievaluasi menggunakan faktor loading. *Rule of thumb* untuk validitas konvergen yakni *outer loading* > 0,7 serta AVE > 0,5 (Ghozali & Kusumadewi, 2023:98).

Tabel 2 Hasil *Outer Loadings*

	X1	X2	X3	Y	Z
X1.2	0,906				
X1.3	0,875				
X1.7	0,824				
X2.4		0,791			
X2.5		0,726			
X2.6		0,776			
X2.7		0,753			
X2.8		0,760			
X2.9		0,724			
X3.1			0,752		
X3.3			0,718		
X3.4			0,714		
X3.6			0,758		

X3.7			0,872		
X3.9			0,734		
Y.1				0,807	
Y.2				0,923	
Y.3				0,841	
Y.4				0,945	
Z.1					0,819
Z.2					0,799
Z.5					0,708
Z.6					0,824
Z.7					0,733
Z.9					0,834
Z.10					0,798

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2 memperlihatkan bahwasannya nilai *outer loadings* semua indikator sudah memenuhi syarat dengan nilai *outer loadings* melebihi nilai 0,70. Di sisi lain, menilai validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai AVE seperti berikut ini:

Tabel 3 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
X1	0,755
X2	0,571
X3	0,577
Y	0,776
Z	0,623

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Bersumber Tabel 4.14, AVE lebih tinggi dari nilai 0,5 untuk semua variabel. Kesimpulan yang didapat ialah bahwasannya semua variabel sudah memenuhi kriteria validitas konvergen serta bisa dikatakan item pernyataan pada penelitian ini valid.

Uji *Discriminant Validity*

Sebagai penentuan mengenai seberapa jauh perbedaan suatu konstruk dengan konstruk lainnya, validitas diskriminan diuji dengan Cross loading correlation value. Nilai yang diterima untuk setiap variabel > 0.70. Hasil pengujian yakni:

Tabel 4 Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X1.2	0,906	0,648	0,674	0,461	0,685
X1.3	0,875	0,590	0,571	0,354	0,635

X1.7	0,824	0,601	0,570	0,354	0,633
X2.4	0,493	0,791	0,502	0,328	0,539
X2.5	0,459	0,726	0,461	0,220	0,450
X2.6	0,677	0,776	0,702	0,410	0,588
X2.7	0,535	0,753	0,594	0,463	0,552
X2.8	0,488	0,760	0,550	0,386	0,669
X2.9	0,510	0,724	0,614	0,478	0,625
X3.1	0,493	0,661	0,752	0,494	0,542
X3.3	0,447	0,532	0,718	0,597	0,463
X3.4	0,571	0,590	0,714	0,477	0,487
X3.6	0,595	0,572	0,758	0,542	0,597
X3.7	0,523	0,544	0,872	0,792	0,564
X3.9	0,604	0,682	0,734	0,584	0,681
Y.1	0,460	0,552	0,618	0,807	0,585
Y.2	0,411	0,476	0,674	0,923	0,556
Y.3	0,316	0,352	0,658	0,841	0,422
Y.4	0,425	0,503	0,791	0,945	0,546
Z.1	0,660	0,700	0,636	0,494	0,819
Z.2	0,600	0,610	0,585	0,522	0,799
Z.5	0,441	0,442	0,421	0,409	0,708
Z.6	0,624	0,631	0,556	0,429	0,824
Z.7	0,560	0,503	0,465	0,293	0,733
Z.9	0,603	0,677	0,679	0,570	0,834
Z.10	0,645	0,638	0,615	0,485	0,798

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan seluruh konstruk di model sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya setiap item pengukuran mempunyai loading tertinggi pada konstruk laten yang dimaksud dibandingkan konstruk lainnya. Dengan kata lain, setiap indikator mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara spesifik serta tidak tumpang tindih dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan untuk masing-masing variabel telah terpenuhi dengan baik.

Uji *Composite Reliability*

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Nilai reliabilitas akan terlihat dari nilai yang tertera pada Cronbach's alpha dan Composite reliability dengan nilai yang harus melebihi 0,7 menunjukkan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang baik (Ghozali & Kusumadewi, 2023:98).

Tabel 5 Hasil Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1	0,839	0,862
X2	0,852	0,859
X3	0,853	0,874
Y	0,903	0,916
Z	0,899	0,910

Sumber: Data diolah penulis,2025

Bersumber Tabel 4.16, nilai Composite reliability untuk SDM (X1) sejumlah 0,862; pemanfaatan TI (X2) sejumlah 0,859; sistem pengendalian internal sejumlah 0,874; variabel pengelolaan keuangan dana desa (Y) sejumlah 0,916; serta kecerdasan spiritual (Z) sejumlah 0,910. Sedangkan untuk Cronbach's alpha untuk kualitas SDM (X1) sejumlah 0,839; pemanfaatan TI (X2) sejumlah 0,852; variabel sistem pengendalian internal sejumlah 0,853; variabel pengelolaan keuangan dana desa (Y) sejumlah 0,903; serta kecerdasan spiritual (Z) sejumlah 0,899. Bersumber dari hasil yang tercantum pada Composite reliability dan Cronbach's alpha, Kesimpulan yang diperoleh ialah keseluruhan variabel penelitian telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

Uji R-square dan T-statistic**Tabel 6 Hasil Koefisien Determinan (R²)**

	R-square	R-square adjusted
Y	0,700	0,677

Sumber: Data diolah penulis,2025

Bersumber Tabel 6, R-Square untuk variabel pengelolaan keuangan dana desa (Y) sejumlah 0,700, berarti sejumlah 70% variasi dari variabel pengelolaan keuangan dana desa bisa diperjelas melalui variabel-variabel independen yang ditentukan pada penelitian ini. Perihal ini memperlihatkan model mempunyai kemampuan prediktif yang kuat terhadap konstruk endogen yang diteliti. Nilai sisa pada hasil ini ialah sebesar 30% yang berarti bahwasannya variabel Y mampu diungkapkan oleh variabel lainnya selain variabel yang diteliti di penelitian ini. Nilai R-Square sejumlah 0,700 berkategori kuat menurut kriteria interpretasi (Ghozali & Kusumadewi, 2023:213), sehingga disimpulkan model penelitian ini mempunyai taraf kelayakan yang baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 7 Nilai T-Statistics

Variabel	T-statistics
X1 -> Y	1,475
X2 -> Y	1,934

X3 -> Y	5,856
Z x X1 -> Y	2,348
Z x X2 -> Y	1,482
Z x X3 -> Y	1,364

Sumber: Data diolah penulis,2025

Tabel 7 menunjukkan nilai path coefficient untuk untuk kualitas SDM (X1) sejumlah 1,475; pemanfaatan TI (X2) sejumlah 1,934; variabel sistem pengendalian internal (X3) sejumlah 5,856; serta variabel moderasi kecerdasan spiritual (Z), hasil interaksi antara Z dan masing-masing variabel independen menunjukkan hasil yang bervariasi. Interaksi antara Z dan X1 sebesar 2,348; interaksi Z dan X2 sebesar 1,482; dan interaksi Z dan X3 sebesar 1,364. Perihal ini memperlihatkan makin besar nilai koefisien path suatu variabel independen terhadap variabel dependen, jadi makin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Dampak variabel independen terhadap variabel dependen serta peran moderasi dari variabel kecerdasan spiritual bisa dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan melalui koefisien jalur (path coefficient) dengan P-value <0,05 serta T-Statistic > 1,96 hipotesis diterima (Ghozali & Kusumadewi, 2023:216).

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-statistics	P-values	Keterangan
X1 -> Y	1,475	0,070	Hipotesis Ditolak
X2 -> Y	1,934	0,027	Hipotesis Diterima
X3 -> Y	5,856	0,000	Hipotesis Diterima
Z x X1 -> Y	2,348	0,009	Hipotesis Diterima
Z x X2 -> Y	1,482	0,069	Hipotesis Ditolak
Z x X3 -> Y	1,364	0,086	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data diolah penulis,2025

Tabel 8 memperlihatkan hasil pengujian enam hipotesis yang diajukan di penelitian ini, di mana tiga hipotesis dinyatakan diterima sedangkan tiga lainnya ditolak. Rincian penerimaan dan penolakan hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Temuan pada penelitian ini memperlihatkan kualitas sumber daya manusia tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Nilai T-statistic sejumlah 1,475 dan nilai P-value sebesar 0,070 memperlihatkan hipotesis dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwasannya meskipun kualitas sumber daya manusia penting, pada penelitian ini kualitas tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan dana desa. Gagasan pengelolaan, yang



menyatakan bahwasannya orang-orang yang berkualitas tinggi akan mengelola sumber daya publik secara bertanggung jawab, secara teoritis bertentangan dengan hasil ini. Satu diantara kemungkinan penyebabnya ialah kualitas SDM di desa masih belum merata, atau belum sepenuhnya didukung dengan pelatihan serta pengalaman yang memadai.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Dengan nilai T-statistik sebesar 1,934 dan nilai-P sebesar 0,027, temuan studi lebih lanjut menunjukkan bahwasannya variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Perihal ini berarti hipotesis diterima, dan teknologi informasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan dana desa. Temuan ini selaras dengan teori stewardship, yang mengatakan teknologi bisa menjadi alat bantu penting bagi aparat desa dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan efektif. Sistem pelaporan keuangan berbasis aplikasi seperti SISKUEDES, membantu mempercepat proses pelaporan sekaligus meminimalisir kesalahan. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori stewardship karena teknologi memberi alat bantu yang memperkuat pertanggungjawaban publik aparat desa. Namun, butuh diingat bahwasannya teknologi hanya efektif jika infrastruktur dan keterampilan penggunaan tersedia.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Temuan penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwasannya sistem pengendalian internal ialah variabel yang menunjukkan pengaruh paling kuat pada penelitian ini, dengan nilai T-statistic 5,856 serta P-value 0,000, hipotesis diterima dengan taraf signifikansi yang sangat tinggi. Artinya, keberadaan sistem pengawasan dan pengendalian yang baik mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap pengelolaan keuangan desa. Temuan ini memperkuat pemikiran pada teori stewardship, yang menganggap pentingnya struktur pengawasan dalam mendorong perilaku pengelola yang bertanggung jawab. Keberhasilan ini juga bisa dikaitkan dengan dorongan regulatif dari pemerintah pusat terkait tata kelola keuangan desa. Dengan demikian, penguatan dan pengembangan sistem pengendalian internal menjadi langkah strategis yang tidak bisa diabaikan pada upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa demi tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat desa.



Pengaruh Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Temuan penelitian juga memperlihatkan meskipun kualitas sumber daya manusia tidak menunjukkan pengaruh secara langsung, namun ketika dikombinasikan dengan kecerdasan spiritual, pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan menjadi signifikan. Nilai T-statistic ialah 2,348 dan nilai P-value ialah sebesar 0,009 memperlihatkan hipotesis moderasi diterima. Artinya, kecerdasan spiritual memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dana desa dengan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini dianggap selaras dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwasannya penentuan perilaku seseorang berasal dari nilai-nilai internal seperti integritas, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual selain kemampuan teknis. Perangkat desa yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung bertindak lebih hati-hati, jujur, dan berorientasi pada kebaikan bersama dalam mengelola keuangan desa. . Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, integritas, dan kesadaran moral menjadi landasan internal yang memperkuat etika kerja aparatur desa, sehingga kualitas SDM yang ada tidak hanya sekadar kompeten secara administratif, tetapi juga mampu menjalankan pengelolaan keuangan secara akuntabel dan berkeadilan. Dengan demikian, kecerdasan spiritual bisa dipahami sebagai elemen pelengkap yang memperkuat profesionalisme aparatur pemerintah dan kapasitas personel desa dalam mengelola dana desa secara lebih bertanggung jawab serta transparan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya tidak ada pengaruh moderasi yang nyata dari kecerdasan spiritual terhadap hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai-P sebesar 0,069 dan nilai-T statistik sebesar 1,482, yang keduanya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, meskipun teknologi informasi mempunyai peran penting sebagai pendukung pengelolaan dana desa, nilai-nilai spiritual pada diri aparatur desa belum cukup mampu memperkuat pengaruh tersebut secara statistik. pada teori atribusi, hasil ini mengindikasikan bahwasannya penggunaan teknologi lebih dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti infrastruktur, pelatihan, dan kebijakan, daripada faktor internal seperti kesadaran atau nilai spiritual individu. Meskipun seseorang mempunyai taraf spiritualitas tinggi, jika pemanfaatan teknologi belum maksimal atau sistemnya tidak mendukung, maka dampaknya terhadap pengelolaan keuangan akan tetap terbatas.



Pengaruh Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Temuan penelitian menunjukkan tidak ada efek moderasi yang nyata dari kecerdasan spiritual pada hubungan antara pengendalian internal dan pengelolaan keuangan dana desa. Nilai T-statistic sejumlah 1,364 serta P-value 0,086 memperlihatkan hipotesis moderasi ditolak, karena tidak memenuhi kriteria signifikansi. Secara konseptual, sistem pengendalian internal ialah bagian dari mekanisme formal pada organisasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, dan memastikan efisiensi pengelolaan keuangan. pada kerangka teori atribusi, sistem ini lebih bersifat struktural dan prosedural, sehingga efektivitasnya tidak banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi semata, termasuk kecerdasan spiritual. Artinya, meskipun aparatur desa mempunyai nilai spiritual yang tinggi, jika sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, atau tidak didukung pengawasan yang ketat dan aturan yang jelas, maka hasil pengelolaan keuangan tetap tidak optimal.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya tidak semua faktor berkontribusi secara langsung terhadap pengelolaan dana desa. Kualitas SDM tidak memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya, pemanfaatan TI serta sistem pengendalian internal terbukti berkontribusi positif, dengan sistem pengendalian internal yang menjadi kontribusi paling besar. Selain itu, kecerdasan spiritual terbukti mampu memperkuat kontribusi antara kualitas SDM serta pengelolaan keuangan, namun justru memperlemah kontribusi pemanfaatan teknologi serta SPI terhadap pengelolaan keuangan, menandakan bahwasannya efektivitas teknologi dan sistem lebih ditentukan oleh aspek teknis dan struktural dibanding nilai-nilai personal. Berlandaskan temuan tersebut, disarankan supaya pemerintah desa meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan teknis, serta memaksimalkan penggunaan teknologi dengan dukungan infrastruktur dan pelatihan. Pemerintah daerah juga butuh memperkuat sistem pengendalian internal secara struktural melalui audit dan pengawasan yang jelas. Penanaman nilai-nilai spiritual tetap penting untuk membentuk integritas aparatur desa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode tambahan seperti wawancara atau observasi guna memperkaya data dan meminimalkan bias, serta membutuhkan wilayah dan jumlah responden supaya hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, A. P., & Harahap, W. S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1),



- 156–168. <https://Adaindonesia.Or.Id/Journal/Index.Php/Sintamai/Article/View/258>
- Anandya, D., & Ramadhana, K. (2024). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023. In *Indonesia Corruption Watch*.
- Anton, A., Taufik, T., Fitrioso, R., & Basri, Y. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Dimediasi Oleh Pengelolaan Dana Desa. *Owner*, 7(4), 3721–3729. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1956>
- Arifin, J. (2022). Kasus Korupsi ADD-DD, Kades-Bendahara Kemirisewu Pandaan Ditahan. *Radar Bromo*. <https://radarbromo.jawapos.com/hukum-kriminal/1001622332/kasus-korupsi-adddd-kadesbendahara-kemirisewu-pandaan-ditahan>
- Buato, M. A., Niswatin, & Lukum, A. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kec. Buliyotuh. 6, 1904–1915. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i3.5827>
- Budiarto, D. S., & Isnaeni, R. (2022). The Role Of Internal Control System And Spirituality On Fraud Prevention In Village Fund Management. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.21107/Jaffa.V10i1.13943>
- Damayanti, A. Y. (2023). Permasalahan Pengelolaan Keuangan Desa Ditinjau Dari Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Serta Pertanggungjawaban. 1(3).
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward A Stewardship Theory Of Management. *The Academy Of Management Review*, 20–47.
- Furqoningrum, D., Zanaria, Y., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Purbolinggo. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 276–288. <https://doi.org/10.24127/Exclusive.V1i3.3249>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi. Yoga Pratama.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does Competency, Commitment, And Internal Control Influence Accountability? *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.No4.223>
- Heider, F. (1958). *The Psychology Of Interpersonal Relations*.
- Ilhami, M., & Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 185–198. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/Article/View/2302>
- Mahdi, S. A., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Priritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurn Ilmiah Akuntansi Peradapan*, 6(2), 184–198.
- Peraturan Menteri Keuangan No 146 Tahun 2023, [Djpk.Kemenkeu.Go.Id \(2023\). https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ac689fbb-b760-4aa8-99ed-76954739da27/2023pmkeuangan146.pdf](https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ac689fbb-b760-4aa8-99ed-76954739da27/2023pmkeuangan146.pdf)
- Nazara, S., & Gea, N. E. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Kerja Aparat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan*



Ekonomi (JAMANE), 1(2), 10–14.
<https://Jamane.Marospub.Com/Index.Php/Journal/Article/View/62%0Ahttps://Jamane.Marospub.Com/Index.Php/Journal/Article/Download/62/96>

- Nugroho, Y. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan Dan Perikanan. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.36805/Manajemen.V4i2.532>
- Nurhayati, N., Purnama, D., & Mustika, M. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 215–234. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V7i2.4072>
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1359>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2019.08.10013>
- Ridwan, M., Santosa, R. E. W. A., Suharto, S., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Peran Moderasi Partisipasi Masyarakat Pada Hubungan Kompetensi Pengelola, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 92. <https://doi.org/10.35906/Equili.V12i1.1429>
- Sarwono, N. R. U., & Munari, M. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 616. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i2.500>
- Syahara, H., Fauziah, S. S., Wibowo, T. J. A., & Anwar, S. (2024). Implementasi Dan Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(4), 4716–4734.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, 1 (2014).
- Wardana, I. M. Y., & Atmadja, A. T. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Peran Perangkat Desa, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kerambitan. 833–842. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36864>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury.